

STUDI EXPLORATIF TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI TERHADAP KONDISI BANGUNAN PERUMAHAN BERSUBSIDI BAITUL MARHAMAH 1,2,3 KOTA TASIKMALAYA

Indra Mahdi¹⁾, Anto Purwanto²⁾

¹Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Tasikmalaya

²Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi Tasikmalaya
email : indramahdi@unsil.ac.id¹, antopurwanto@unsil.ac.id²

Abstrak

Perumahan adalah sekelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari – hari, kelancaran kerja, atau pemenuhan kebutuhan lainnya sehingga memberikan kepuasan bagi penghuninya. Rasa puas dan tidaknya penghuni terhadap lingkungan yang ditempati akan terasa setelah menetap untuk beberapa waktu dan mengetahui keadaan tempat tinggalnya. Tujuan Penelitian ini mengetahui besarnya tingkat kepuasan penghuni bertempat tinggal diperumahan tersebut. manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan pembangunan proyek perumahan dengan memperhatikan faktor – faktor yang diinginkan konsumen. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perumahan bersubsidi di perum baitu marhamah 2 Kota Tasikmalaya. Metodo penelitian ini yaitu Metode penentuan obyek penelitian, Metode pengumpulan data, Uji Coba Kuesioner, Metode analisa data. Hasil penelitian sebagian besar responden merasakan cukup puas terhadap kualitas bangunan yang diberikan kepada konsumen hal ini dikarenakan konsumen menganggap harganya yang cukup murah sesuai dengan kondisinya. Dan kesimpulan nya bahwa responden seba gaian besar puas dan disarankan supaya kualitas bangunan ditingkatkan supaya tingkat kepuasan konsumen menjadi sangat puas

Kata Kunci: Perumahan, Tingkat Kepuasan, Kota Tasikmalaya

Abstract

Housing is a group of houses that function as residential or residential environments equipped with environmental facilities and infrastructure. With the fulfillment of daily needs, smooth work, or fulfillment of other needs so as to provide satisfaction for the residents. A sense of satisfaction and whether or not the inhabitants of the environment occupied will feel after staying for a while and knowing the state of their place of residence. The purpose of this study is to determine the level of satisfaction of residents living in the housing. the benefits gained by the existence of this research are as a consideration for the construction of housing projects by taking into account the factors that consumers want. In addition, it can increase knowledge and insight for researchers in particular and wise readers in general. The population in this study was subsidized housing in Baitul Marhamah 2 Tasikmalaya district. This research method is the method of determining the object of research, data collection methods, questionnaire testing, data analysis methods. Research results Most respondents feel quite satisfied with the quality of the building given to consumers this is because consumers consider the price to be quite cheap according to their conditions. And the conclusion is that the respondents are mostly satisfied and advised that the quality of the building be improved so that the level of customer satisfaction becomes very satisfied

Keywords: Housing, Level of Satisfied, Tasikmalaya district

I. PENDAHULUAN

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya. Rumah adalah tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul, dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung keluarga dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga sebagai status lambang social [1][2]. Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu[3].

Menurut American Public Health Association (APHA) rumah dikatakan sehat apabila : (1) Memenuhi kebutuhan fisik dasar seperti temperatur lebih rendah dari udara di luar rumah, penerangan yang memadai, ventilasi yang nyaman, dan kebisingan 45-55 dB.A.; (2) Memenuhi kebutuhan kejiwaan; (3) Melindungi penghuninya dari penularan penyakit menular yaitu memiliki penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah yang saniter dan memenuhi syarat kesehatan; serta (4) Melindungi penghuninya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan bahaya kebakaran, seperti fondasi rumah yang kokoh, tangga yang tidak curam, bahaya kebakaran karena arus pendek listrik, keracunan, bahkan dari ancaman kecelakaan lalu lintas[4].

Upaya penyediaan perumahan lengkap dengan sarana dan prasarana pemukimannya, semestinya tidak sekedar untuk mencapai target secara kuantitatif semata-mata, melainkan harus dibarengi pula dengan pencapaian sasaran secara kualitatif karena berkaitan langsung dengan harkat dan martabat manusia selaku pemakai. Artinya bahwa pemenuhan kebutuhan akan perumahan dan pemukiman yang layak dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Pada masyarakat Indonesia perumahan merupakan pencerminan dan pengejawatahan dari diri pribadi manusia, baik secara perorangan

maupun dalam satu kesatuan dan kebersamaan dalam lingkungan alamnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia merupakan insan sosial sekaligus sebagai insan ekonomi. Sebagai insan sosial, manusia memandang rumah dalam fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan sosial budayanya dalam masyarakat. Sedangkan sebagai insan ekonomi fungsi rumah dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan meperkokoh jaminan kehidupan dan penghidupannya dimasa mendatang. Rumah memang tidak sekedar sebagai tempat berteduh dan melindungi diri penghuninya dari kondisi alam dan bahaya dari luar, namun sudah berkembang sebagai sarana yang dapat menunjukkan jati diri dan pribadi penghuninya.

Terdapatnya berbagai permasalahan di bidang perumahan dan pemukiman di Indonesia antara lain disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cukup pesat, perkembangan cenderung lebih cepat dari pada kemampuan penyediaan kebutuhan perumahan beserta sarana dan prasarananya yang cukup memadai. Mengingat arti pentingnya penyediaan perumahan dan pemukiman yang layak bagi masyarakat, maka masalah tersebut perlu ditangani secara mendasar dan seksama.

Tingkat kepuasan penghuni untuk bertempat tinggal di perumahan sangat berhubungan erat dengan keadaan daerah atau lokasi ataupun terhadap kondisi perumahannya sebelum di bangun karena perumahan yang dibangun belum secara penuh dibangun sehingga harus mengeluarkan membangun kembali perumahan yang membutuhkan biaya yang sangat besar. Rasa puas atau tidaknya akan terasa setelah menetap dan mengetahui keadaan tempat tinggalnya.

Pembangunan perumahan yang berada di Kota Tasikmalaya menurut data Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang cukup pesat dalam pembangunan dikarenakan perkembangan seperti adanya Universitas Negeri dan bandara komersil yang membuat banyaknya masyarakat datang ke Tasikmalaya, sehingga ketika terjadi percepatan pertukaran barang dan jasa karena pembangunan infrastruktur dan suprastruktur maka kebutuhan akan perumahan akan semakin bertambah dan akan terjadi banyak pembangunan perumahan yang di dalamnya harus membuat pembeli merasa aman, nyaman atau mempunyai tingkat kepuasan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam usaha untuk memecahkan permasalahan pada suatu penelitian diperlukan metode penelitian. Suatu penelitian dapat berjalan dengan efektif bila ditempuh berdasarkan metodologi yang baik, sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai. Dalam bab metodologi penelitian ini akan dibahas menurut tahapan – tahapan sebagai berikut :

- Metode penentuan obyek penelitian
- Metode pengumpulan data
- Validitas dan reliabilitas
- Metode analisa data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Penilaian Terhadap Desain Rumah Sebelum Ditempati

- Desain Tata Ruang Rumah

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Desain Tata Ruang Rumah Responden Di Perumahan Bersubsidi di Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Desain Tata Ruang Rumah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	16	21,3
2	Tidak Memuaskan	23	30,7
3	Cukup Memuaskan	36	48,0
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar desaian tata ruang rumah responden menjawab cukup memuaskan

- Desain Pewarnaan Rumah

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Desain Pewarnaan Rumah Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Desain Pewarnaan Rumah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	14	18,7
2	Tidak Memuaskan	28	37,3
3	Cukup Memuaskan	32	42,7
5	Memuaskan	1	1,3
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan sebagian besar desain pewarnaan rumah responden menjawab cukup memuaskan

- Desain Bangunan Rumah Bagian Atas (atap)

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Desain Bangunan Rumah Bagian Atas (atap) Responden Di

Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Desain Bangunan Rumah Bagian Atas (atap) Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	23	30,7
2	Tidak Memuaskan	21	28,0
3	Cukup Memuaskan	30	40,0
4	Memuaskan	1	1,3
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar desain bangunan rumah bagian atas (atap) responden menjawab cukup memuaskan

- Desain Bangunan Rumah Bagian Tengah (dinding, Pintu, jendela)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Desain Bangunan Rumah Bagian Tengah Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Desain Bangunan Rumah Bagian Tengah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	19	25,3
2	Tidak Memuaskan	25	33,3
3	Cukup Memuaskan	31	41,3
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebagian besar desain bangunan rumah bagian tengah responden menjawab tidak memuaskan

- Desain Bangunan Rumah Bagian Bawah ((Lantai, Pondasi)

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Desain Bangunan Rumah Bagian Bawah Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Desain Bangunan Rumah Bagian Bawah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	18	24,0
2	Tidak Memuaskan	30	40,0
3	Cukup Memuaskan	26	34,7
4	Memuaskan	1	1,3
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar desain bangunan rumah bagian bawah responden menjawab tidak memuaskan

2.2 Penilaian Terhadap Kondisi Fisik (Kualitas) Bangunan Dan Kondisi Lingkungan Perumahan Sebelum Ditempati

a. Kualitas Bangunan Rumah Bagian Atas

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Kualitas Bangunan Rumah Bagian Atas Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Kualitas Bangunan Rumah Bagian Atas Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	24	32,0
2	Tidak Memuaskan	23	30,7
3	Cukup Memuaskan	27	36,0
4	Memuaskan	1	1,3
Jumlah		75	100,00

Berdasarkan tabel 6 didapatkan sebagian besar kualitas bangunan rumah bagian atas responden menjawab cukup memuaskan

b. Kualitas Bangunan Rumah Bagian tengah

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Kualitas Bangunan Rumah Bagian Tengah Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Kualitas Bangunan Rumah Bagian Tengah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	20	26,7
2	Tidak Memuaskan	27	36,0
3	Cukup Memuaskan	28	37,3
Jumlah		75	100,00

Berdasarkan tabel 7 didapatkan sebagian besar kualitas bangunan rumah bagian tengah responden menjawab cukup memuaskan

c. Kualitas Bangunan Rumah Bagian Bawah

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kualitas Bangunan Rumah Bagian Bawah Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Kualitas Bangunan Rumah Bagian Bawah Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	22	29,3
2	Tidak Memuaskan	32	42,7
3	Cukup Memuaskan	20	26,7
4	Memuaskan	1	1,3
Jumlah		75	100,00

Berdasarkan tabel 8 didapatkan sebagian besar kualitas bangunan rumah bagian bawah responden menjawab tidak memuaskan

d. Jalan Lingkungan Di Perumahan

Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Jalan Lingkungan Perumahan Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Jalan Lingkungan Perumahan Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	18	24,0
2	Tidak Memuaskan	29	38,7
3	Cukup Memuaskan	28	37,3
Jumlah		75	100,00

Berdasarkan tabel 9 didapatkan sebagian besar jalan lingkungan perumahan responden menjawab tidak memuaskan

e. Saluran Pembuangan Air Hujan (Drainase)

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Saluran Pembuangan Air Hujan (Drainase) Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Saluran Pembuangan Air Hujan (Drainase) Perumahan Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	20	26,7
2	Tidak Memuaskan	46	61,3
3	Cukup Memuaskan	9	12,0
Jumlah		75	100,00

Berdasarkan tabel 10 didapatkan sebagian besar saluran pembuangan air hujan (drainase) perumahan responden menjawab tidak memuaskan

f. Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan Perumahan Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	10	13,3
2	Tidak Memuaskan	23	30,7
3	Cukup Memuaskan	42	56,0
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 11 didapatkan sebagian besar kebersihan dan kerapihan lingkungan perumahan responden menjawab cukup memuaskan

g. Penghijauan Lingkungan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penghijauan Lingkungan Responden Di Perumahan Bersubsidi Baitul Marhamah Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Penghijauan Lingkungan Perumahan Responden	F	%
1	Sangat Tidak Memuaskan	23	30,7
2	Tidak Memuaskan	48	64,0
3	Cukup Memuaskan	4	5,3
	Jumlah	75	100,00

Berdasarkan tabel 4.23 didapatkan sebagian besar penghijauan lingkungan perumahan responden menjawab tidak memuaskan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sebagian besar responden merasakan cukup puas terhadap kualitas bangunan yang diberikan kepada konsumen

b. Saran

Supaya kualitas bangunan ditingkatkan supaya tingkat kepuasan konsumen menjadi sangat puas

DAFTAR USTAKA

- [1] Azwar, Azrul. 1996. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan (Jakarta:pustaka sinar harapan)
- [2] Mukono, H.J., 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Airlangga University. Press.Surabaya.
- [3] Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan . (2001). Planet Kita Kesehatan Kita. Kusnanto H (Editor). Yogyakarta : Gajah Mada University Press, p. 279.
- [4] Sanropie D. (1992). Pedoman Bidang Studi Perencanaan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.